

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan / Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional dengan rancangan penelitian deskriptif yang bersifat Retrospektif. Penelitian deskriptif berarti data yang telah didapatkan dideskripsikan secara objektif dengan memaparkan fenomena yang terjadi. Penelitian dimulai setelah izin penelitian diberikan oleh apoteker penanggungjawab Apotek “GARUDA“ yang telah menerima surat pengantar dari Universitas Sahid Surakarta. Penelitian ini bersifat Retrospektif dengan melakukan pengamatan terhadap kelengkapan resep Anak secara administrasi, farmasetik, dan klinis selama bulan Juni sampai dengan Agustus 2019.

B. Populasi dan Sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua resep yang masuk di Apotek Garuda Madiun, periode bulan Juni sampai dengan Agustus 2019. Sampel merupakan bagian dari populasi yang kami teliti yang memenuhi syarat kriteria Inklusi dan Eksklusi. Dari sampel tersebut, akan dilakukan pemilihan atau pemilahan sesuai kriteria. Yang akan kami lakukan penelitian selama periode bulan Juni sampai dengan Agustus 2019.

Kriteria Inklusi : Resep pasien anak usia 2 sampai dengan 12 tahun

Kriteria Eksklusi : Resep yang tidak terbaca

C. Instrumen Penelitian

Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yang diperoleh dari resep anak yang masuk ke Apotek Garuda Madiun pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2019. Adapun peralatan yang dibutuhkan pada saat penelitian adalah: Resep yang akan diteliti, Alat tulis, Lembar pengambilan data, Komputer, Alat hitung/kalkulator, Panduan Permenkes no.73 tahun 2016.

D. Tahap Penelitian

Terdapat tiga tahapan penelitian yaitu:

1. Tahap perencanaan

Dimulai dengan penentuan masalah dan analisis situasi, di dalam penentuan masalah, ditetapkan masalah yang akan diteliti, sedangkan yang termasuk didalam analisis situasi adalah perijinan dan diskusi dengan mitra dalam hal ini Apotek Garuda dan Yayasan Korpri Rumah Sakit Umum Dr.Soedono Madiun.

2. Tahap pengambilan data

Setelah berdiskusi dengan pihak Apotek Garuda dan mendapatkan ijin penelitian, maka dilakukan pengambilan data secara retrospektif dengan melihat resep pasien pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2019, yang dilakukan adalah mengamati dan mencatat semua bentuk kelengkapan resep anak yang terkait dengan obat. Proses pengambilan data dilakukan dengan mengambil resep anak pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2019 di Apotek Garuda Madiun. Kriteria Inklusi yang digunakan adalah seluruh resep

pasien anak yang diterima Apotek Garuda dengan rentang usia 2 tahun sampai dengan 12 tahun. Untuk meningkatkan validasi hasil penelitian, maka jumlah lembar resep anak yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua resep anak yang masuk pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2019.

3. Tahap penyelesaian Data

Penyelesaian data akan dilakukan setelah semua sampel yang diambil dari populasi sudah dilakukan pencatatan dan pengamatan sesuai kriteria yang ditentukan. Dan selanjutnya akan dilakukan pencatatan dan implementasi data pada komputer dengan Excel, untuk membuat gambaran hasil penelitian.

E. Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua resep yang masuk ke Apotek Garuda yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

F. Definisi Operasional

1. Standar Pelayanan Kefarmasian adalah penerapan aspek kegiatan pengelolaan sumber daya apotek dan aspek pelayanan apotek berdasarkan Permenkes No. 73 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek
2. Pelayanan kefarmasian (*pharmaceutical care*) adalah bentuk pelayanan dan tanggung jawab langsung profesi apoteker dalam pekerjaan kefarmasian. Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek berdasarkan Permenkes No. 73 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di

Apotek. Hasil penelitian dinyatakan dalam persentase dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

3. Apotek tempat dilakukan penelitian yaitu Apotek Garuda Madiun yang merupakan pelayanan kefarmasian selama 24 jam.
4. Periode penelitian adalah periode atau waktu penelitian yang digunakan untuk pengambilan data, pengolahan, analisa dan pengambilan kesimpulan yang dilakukan selama bulan Juni sampai dengan Agustus 2019 di Apotek Garuda Madiun.
5. Resep dalam penelitian ini merupakan permintaan tertulis dari dokter, dokter Gigi kepada apoteker Apotek Garuda untuk membuat dan menyerahkan obat kepada pasien.
6. Skrining resep dalam penelitian di Apotek Garuda dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan no.73 Tahun 2016 tentang standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.

G. Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, maka selanjutnya dilakukan pengolahan / penyelesaian data, proses pengolahan data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Analisa kelengkapan resep

Setelah dilakukan pengumpulan resep, selanjutnya dilakukan pengamatan satu persatu dengan cara mencatat semua bentuk kelengkapan resep anak dan diamati dari formulir yang telah dibuat. Resep yang telah memenuhi kriteria inklusi kemudian dikaji aspek administrasi, farmasetik dan klinisnya sesuai (Depkes,2016).

- a. Aspek administrasi terpenuhi ketika tersedia informasi mengenai kelengkapan data pasien (Nama pasien, usia pasien, jenis kelamin pasien, dan berat badan pasien). Kelengkapan data dokter (nama dokter, nomor surat ijin praktek, (SIP) dokter, alamat praktek dokter, nomor telepon dokter dan paraf dokter) serta ada tidaknya tanggal penulisan resep.
 - b. Aspek farmasetik terpenuhi ketika tersedia informasi mengenai bentuk dan kekuatan sediaan, sediaan stabil dan kompatibel. Pada aspek farmasetik resep non racikan dianggap sudah stabil dan kompatibel.
 - c. Aspek klinis terpenuhi ketika sediaan yang diberikan tepat dosisnya, memiliki aturan, cara dan lama penggunaan obat yang jelas, tidak terjadi duplikasi dan atau polifarmasi, dan tidak menyebabkan interaksi mayor antara obat yang diberikan. Pada aspek ini ketepatan indikasi obat, reaksi obat yang tidak di inginkan dan kontra indikasi obat tidak dikaji karena tidak memungkinkan untuk dilakukan pengkajian.
2. Data yang telah diperoleh kemudian dimasukan ke dalam komputer untuk melihat persentase kelengkapan resep anak yang sudah diamati di Apotek Garuda.

3. Selanjutnya dilakukan analisa dari hasil pengamatan yang dilakukan di Apotek Garuda.

H. Analisa Data

Analisis yang dilakukan didasarkan dari pengamatan satu persatu dengan cara mencatat semua bentuk kelengkapan resep secara Administrasi, Farmasetik maupun Klinis dengan menggunakan formulir yang telah dibuat.

1. Aspek administrasi. Dengan nilai 1 (jika memenuhi/ ada) aspek pengkajian dan Nilai 0 (jika tidak memenuhi/tidak ada) aspek pengkajian nilai yang didapatkan kemudian dimasukan kedalam *Microsof Excel 2010* dan dibuat tabel data. Peneliti menggunakan rumus penjumlahan untuk mengetahui nilai total setiap aspek. Kemudian digunakan rumus =IF untuk mengetahui keterangan dari nilai total yang didapatkan (“Memenuhi“ atau “tidak memenuhi“) selanjutnya dilihat kesesuaian resep dengan Permenkes resep dinyatakan sesuai jika seluruh aspek pengkajian dinyatakan “Memenuhi“. Terakhir digunakan Rumus = COUNTIF untuk mengetahui jumlah resep yang memenuhi aspek pengkajian, peneliti memperoleh hasil akhir berupa prosentase jumlah resep yang memenuhi tiap aspek pengkajian.
2. Aspek farmasetik. Aspek farmasetik dilakukan penilaian dengan nilai 1 (jika sesuai) aspek pengkajian dan nilai 0 (jika tidak memenuhi/ Tidak sesuai) aspek pengkajian.

3. Aspek Klinis. Aspek Klinis dilakukan penilaian dengan nilai 1 (jika sesuai) dengan aspek pengkajian dan nilai 0 (jika tidak memenuhi/tidak sesuai) aspek pengkajian.

I. Pengambil Kesimpulan

Dalam penelitian gambaran skrining ini peneliti, akan melihat aspek skrining resep secara administrasi, farmasetik dan klinis pada resep pasien anak yang masuk di Apotek Garuda Madiun periode bulan Juni sampai dengan Agustus 2019, yang akan dilakukan analisa secara persentase.